

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PEKERJA MIGRAN PERMANEN DI KOTA DENPASAR

Ni Made Ayu Askarimi Putri ¹

I Ketut Sudibia ²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali,
Indonesia

ABSTRAK

Perpindahan penduduk secara permanen pada umumnya penduduk tersebut sudah memiliki pekerjaan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis 1) Pengalaman kerja, curahan jam kerja, jumlah tanggungan dan status pekerjaan berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan pekerja migran permanen di Kota Denpasar. 2) Pengalaman kerja, curahan jam kerja, jumlah tanggungan dan status pekerjaan berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan pekerja migran permanen di Kota Denpasar. 3) faktor mana di antara Pengalaman kerja, curahan jam kerja, jumlah tanggungan dan status pekerjaan yang paling dominan pengaruhnya terhadap pendapatan pekerja migran permanen di Kota Denpasar. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data observasi dengan jumlah responden sebanyak 111 pekerja migran permanen. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan 1) Faktor pengalaman kerja, curahan jam kerja, jumlah tanggungan dan status pekerjaan berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan pekerja migran permanen di Kota Denpasar. 2) Faktor pengalaman kerja, curahan jam kerja, jumlah tanggungan dan status pekerjaan secara parsial berpengaruh positif terhadap pendapatan pekerja migran permanen di kota Denpasar. 3) Pekerja migran dengan status pekerjaan formal memperoleh pendapatan lebih tinggi daripada pekerja migran dengan status pekerjaan informal.

Kata Kunci : *Pengalaman Kerja, Curahan Jam Kerja, Jumlah Tanggungan, Status Pekerjaan, Pendapatan.*

ABSTRACT

Permanent population displacement already has enough work to meet their daily needs. This study to analyze 1) Work experience, working hours, number dependents and work status have simultaneous effect on income permanent migrant workers in Denpasar City. 2) Work experience, working hours, number dependents and work status partially affect the income permanent migrant workers in Denpasar City. 3) which factors among work experience, working hours, number dependents and work status have the most dominant influence on income permanent migrant workers in Denpasar City. This study uses observation as 111 permanent migrant workers for respondents. This study uses multiple linear regression analysis techniques. The results of this study indicate 1) Work experience factors, working hours, number of dependents and work status have a simultaneous effect on the income of permanent migrant workers in Denpasar City. 2) Factors of work experience, working hours, number of dependents and employment status partially have a positive effect on the income of permanent migrant workers in the city of Denpasar. 3) Migrant workers with formal employment status earn higher incomes than migrant workers with informal employment status.

Keywords: Work Experience, Working Hours, Number of Dependents, Job Status, Income.

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi didefinisikan sebagai berbagai kegiatan yang dilakukan suatu negara atau daerah untuk mengembangkan kegiatan ekonomi dan kualitas hidup masyarakatnya (Arsyad, 2005:6). Pembangunan ekonomi yang tidak merata di berbagai wilayah Indonesia dapat menyebabkan ketimpangan antara daerah pedesaan dengan perkotaan. Masalah ketimpangan tersebut berdampak pada masalah kependudukan, yang umumnya mengenai penambahan penduduk di negara-negara berkembang yang jumlahnya sangat besar. Salah satu fenomena yang sering disoroti terkait masalah penduduk adalah perpindahan penduduk dari daerah desa ke kota yang bertambah pesat dan menimbulkan masalah urbanisasi yang berlebihan (Todaro, 1985:42).

Transmigrasi dan urbanisasi merupakan bentuk migrasi Internal. Migrasi internal merupakan perpindahan penduduk melewati batas administrasi wilayah dalam satu negara yang sama. Badan Pusat Statistik (BPS) mendefinisikan migrasi internal merupakan perpindahan penduduk yang melewati batas provinsi. Sukamdi dan Mujahid (2015) membagi migrasi internal ke dalam empat kategori yaitu migrasi antar koridor ekonomi, migrasi antar provinsi, migrasi antar wilayah (kabupaten/kota/desa) dan migrasi pedesaan-perkotaan. Menurut BPS, migrasi internal dapat dibagi

Analisis Faktor-Faktor Yang[Ni Made Ayu Askarimi Putri, I Ketut Sudibia]
menjadi dua jenis yaitu migrasi seumur hidup dan migrasi risen. Migrasi seumur hidup merupakan keadaan perpindahan seseorang yang terjadi sejak lama dari tempat lahir yang berbeda dengan tempat tinggal sekarang. Migrasi risen merupakan keadaan perpindahan seseorang lima tahun yang lalu berbeda dengan tempat tinggal saat dilakukan pencacahan. Migrasi risen terdiri atas migrasi masuk, migrasi keluar dan migrasi neto. Migrasi masuk merupakan gerak penduduk atau migran yang masuk ke daerah tujuan. Migrasi keluar merupakan migran yang keluar dari daerah tempat tinggal. Migran neto adalah selisih antara jumlah migrasi masuk dikurangi jumlah migran keluar.

Menurut Mantra (2004) bahwa ada beberapa teori yang mengatakan mengapa seseorang mengambil keputusan melakukan mobilitas diantaranya adalah teori kebutuhan dan stres (need and stress). Setiap individu mempunyai kebutuhan yang harus dipenuhi yaitu berupa kebutuhan ekonomi, sosial, politik dan psikologi. Jika kebutuhan tersebut tidak terpenuhi maka akan terjadi stres. Begitu pula menurut Brown dan Sanders dalam Santoso (2010) mengatakan migrasi merupakan akibat adanya kepuasan maupun ketidakpuasan individu maupun rumah tangga secara keseluruhan terhadap tempat yang ada. Jika kepuasan dari tempat yang baru itu cukup menyimpang dari kebutuhan maupun harapan, maka individu akan mempertimbangkan untuk mencari lokasi baru.

Menurut Osaki (2003 : 203-204) migrasi penduduk terjadi karena adanya tenaga kerja yang bersifat hakiki (*intrinsic labor*) pada masyarakat industri modern. Pernyataan ini merupakan salah satu aliran yang menganalisis keinginan seseorang melakukan migrasi yang disebut dengan *dual labor market theory*. Menurut aliran ini, migrasi terjadi karena adanya keperluan tenaga kerja tertentu pada daerah atau negara yang telah maju. Migrasi bukan hanya terjadi karena push factor yang ada pada daerah asal tetapi juga adanya pull factor pada daerah tujuan.

Ketenagakerjaan merupakan aspek yang sangat mendasar dalam kehidupan manusia karena mencakup dimensi sosial dan ekonomi. Salah satu tujuan penting dalam pembangunan ekonomi adalah penyediaan lapangan kerja yang cukup untuk mengejar angkatan kerja yang pertumbuhannya lebih cepat dari pertumbuhan kesempatan kerja (Todaro, 2003).

Pola migrasi di negara-negara berkembang menunjukkan suatu pengalihan yaitu pemasukan migrasi ke daerah-daerah tertentu saja, khususnya kota-kota besar. Fenomena ini pada dasarnya menggambarkan bahwa di negara-negara berkembang, kekuatan ekonomi masih terpusat di wilayah-wilayah tertentu saja. Arah pergerakan penduduk ini juga ditentukan oleh beberapa faktor antara lain faktor ekonomi. Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan untuk melakukan migrasi sangat banyak dan kompleks, karena

Analisis Faktor-Faktor Yang[Ni Made Ayu Askarimi Putri, I Ketut Sudibia]
migrasi itu adalah proses yang menyangkut individual-individual dengan karakteristik ekonomi, sosial, pendidikan dan demografi.

Ketimpangan yang terjadi antara satu daerah dengan daerah lainnya menyebabkan penduduk terdorong atau tertarik melakukan perpindahan dari suatu daerah ke daerah lain. Oleh karena itu pembangunan daerah perlu diarahkan untuk lebih mengembangkan dan menyelaraskan laju pertumbuhan antar daerah, baik daerah perkotaan maupun daerah pedesaan. Adanya mobilitas penduduk dari daerah pedesaan menuju daerah perkotaan menjadi contoh adanya perbedaan pertumbuhan dan ketidakmerataan fasilitas pembangunan antar daerah pedesaan atau perkotaan.

Sampai saat ini para migran menjadikan motif ekonomi sebagai alasan seseorang untuk melakukan perpindahan. Gilbert & Gugler (1996) mengatakan mayoritas penduduk berpindah karena alasan ekonomi. Dustmann (2007) menambahkan tidak hanya alasan ekonomi, melainkan ada juga yang disebabkan oleh bencana alam (*natural disaster*). Faktor ekonomi yang dimaksud dapat berupa status pekerjaan, jumlah tanggungan, curahan jam kerja, jumlah pendapatan, kepemilikan rumah, dan kepemilikan lahan pertanian. Orang cenderung untuk pindah ke daerah yang menjanjikan hidup yang lebih baik (Ananta: 1985:258)

Pertumbuhan penduduk yang cukup besar diikuti dengan persebaran yang tidak merata antar daerah dan pusat-pusat kegiatan

ekonomi yang cenderung terkonsentrasi dipertanian yang mendorong masyarakatnya untuk melakukan perpindahan dari desa ke kota atau dapat dikatakan dari daerah asal ke daerah tujuan. Pertumbuhan dan perkembangan ekonomi di wilayah perkotaan menunjukkan perkembangan-perkembangan yang sangat pesat dan meningkat. Sementara itu perkembangan ekonomi di wilayah pedesaan dikatakan cukup lambat dan kurangnya perhatian dari pemerintah, sehingga ketimpangan pertumbuhan ekonomi antar perkotaan dan pedesaan pun terjadi (Puspitasari, 2010).

Perpindahan penduduk dari daerah pedesaan menuju perkotaan dipengaruhi dengan berbagai faktor-faktor. Menurut Purnomo (2004) faktor yang mendorong sebahagian besar penduduk melakukan migrasi ke kota adalah karena kota merupakan pusat dari perekonomian dan banyak memiliki lapangan pekerjaan yang jenisnya beragam, adanya berbagai fasilitas-fasilitas, dan harapan yang diinginkan oleh seorang migran yaitu mendapatkan kehidupan yang lebih layak dan memperoleh pendapatan yang lebih besar dari daerah asalnya. Migrasi penduduk pun semakin meningkat dikarenakan di tempat asalnya terjadi penyempitan lapangan pekerjaan dan susahny memperoleh pendapatan yang sesuai dengan kebutuhannya(De Jong, 1986).

Lee (1966), Todaro (1979) dan Titus (1982) berpendapat bahwa motivasi seseorang untuk pindah adalah motif ekonomi. Motif

Analisis Faktor-Faktor Yang[Ni Made Ayu Askarimi Putri, I Ketut Sudibia]
tersebut berkembang karena adanya ketimpangan ekonomi antar daerah. Mobilitas ke perkotaan mempunyai dua harapan, yaitu memperoleh pendapatan dan pekerjaan yang lebih baik dari daerah pedesaan (Nilakusumawati, 2009:135,136).

Mobilitas permanen adalah perpindahan penduduk dari suatu wilayah ke wilayah lain dengan tujuan untuk menetap. Dikutip situs Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud), secara umum dikenal mobilitas permanen yang terjadi antar wilayah di Indonesia, yakni migrasi internasional dan migrasi internal. Penduduk yang melakukan perpindahan secara permanen atau dikatakan dengan menetap di daerah tujuan yang telah dipilihnya dikarenakan penduduk tersebut susah memiliki pekerjaan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan ekonominya. Dibanding dengan daerah asalnya penduduk memilih menetap di daerah tujuannya karena pendapatan yang diperoleh di daerah tujuan berbeda dengan di daerah asal yang dimana daerah asalnya ia selalu mendapat pendapatan yang kecil dibandingkan di daerah tujuan.

Provinsi Bali yang dikenal dengan sebutan Pulau Dewata merupakan salah satu wilayah di Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang memiliki jumlah penduduk cukup besar. Menurut Sensus Penduduk (SP) tahun 2010, dengan luas wilayah sebesar 5.636,64 km², kepadatan penduduk Provinsi Bali sebesar 690,26 jiwa/km². Selanjutnya berdasarkan hasil SP 2010

jumlah penduduk 5 tahun ke atas mencapai 3,56 juta jiwa (BPS, 2020). Selain informasi tentang jumlah penduduk 5 tahun ke atas, hasil SP 2010 juga memberikan informasi tentang status migran dan non migran (Tabel 1). distribusi penduduk menurut status migrasi dan tempat tinggal (kabupaten/kota) menunjukkan jumlah migran yang paling menonjol dijumpai di Kota Denpasar.

Tabel 1 Penduduk 5 Tahun Ke Atas Menurut Kabupaten/Kota, Jenis Kelamin, dan Status Migrasi Risen Hasil Sensus Penduduk 2010

Laki-laki+Perempuan				
Kabupaten/kota	Non Migran Kabupaten/ Kota	Migran Kabupaten/ Kota)	Tidak di nyatakan	Jumlah
Jembrana	234 009	5 621	194	239 824
Tabanan	378 771	12 662	280	391 713
Badung	440 892	52 999	1 016	494 907
Gianyar	415 880	15 376	435	431 691
Klungkung	152 886	3 425	215	156 526
Bangli	194 246	2 024	476	196 746
Karangasem	357 582	3 272	219	361 073
Buleleng	557 624	9 467	1 565	568 656
Kota Denpasar	626 638	87 545	747	714 930
Provinsi Bali	3 358 528	192 391	5 147	3 556 066

Sumber: BPS Provinsi Bali

Banyaknya migrasi masuk ke kota Denpasar karena terdapat banyak perusahaan industri besar yang dapat menyerap tenaga kerja yang dimana salah satu penopang prekonomian di Denpasar, sehingga banyak penduduk yang melakukan perpindahan untuk

mencari kehidupan yang lebih baik terutama untuk tujuan ekonominya.

Kota Denpasar adalah salah satu kota di Provinsi Bali yang memiliki laju pertumbuhan yang cukup tinggi. Terpusatnya segala kegiatan ekonomi maupun kegiatan lainnya di Kota Denpasar yang menyebabkan pertumnuhan dan perkembangan Kota Denpasar jauh lebih maju dibandingkan dengan kota-kota lain yang ada di Bali. Hal itu ditunjukkan oleh banyaknya penduduk dari kota-kota lain dan dari desa yang berbondong-bondong untuk datang ke Kota Denpasar agar bisa memperoleh kehidupan yang lebih baik dibandingkan di daerah asalnya. Alasan seseorang untuk melakukan perpindahan ke Kota Denpasar yaitu, karena Kota Denpasar merupakan ibu Kota Provinsi Bali, tersedianya lapangan pekerjaan yang cukup, terpusatnya perekonomian dan tersedianya fasilitas pendidikan yang lebih lengkap menjadikan faktor seseorang untuk memilih tinggal di Kota Denpasar.

Selain itu, beberapa tahun belakangan ini nilai investasi di Kota Denpasar semakin besar dan meningkat sehingga membuat pertumbuhan ekonomi Kota Denpasar menjadi membaik. Dengan kebutuhan tenaga kerja yang banyak maka lapangan pekerjaan semakin terbuka lebar. Penduduk yang berpindah secara permanen yang dimana sudah memiliki pekerjaan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya selain itu pengangguran juga dapat berkurang.

Pendapatan perkapita yang baik membuat pertumbuhan ekonomi disuatu wilayah tersebut juga baik yang akan berdampak positif terhadap perekonomian di kota tersebut. Hal ini terbukti dengan mulai terbangun gedung-gedung pusat perekonomian seperti hotel, pusat perbelanjaan yang lengkap, dan tempat hiburan yang beraneka ragam serta sektor pariwisata yang mulai memiliki daya tarik yang tinggi. Laju pertumbuhan ekonomi di Kota Denpasar dapat dilihat dari PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) perkapita berdasarkan harga konstan dari tahun 2015-2018 (Tabel 2). Pada table tersebut terungkap bahwa terdapat kecenderungan semakin meningkatnya PDRB perkapita arau semakin membaiknya kondisi ekonomi periode 2015-2018.

Tabel 2 Laju pertumbuhan Ekonomi Kota Denpasar dilihat dari PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) perkapita berdasarkan harga konstan dari tahun 2015-2018

Tahun	PDRB	Persentase
2015	Rp 28,422,697.00	-
2016	Rp 30,273,394.00	6%
2017	Rp 32,109,432.00	6%
2018	Rp 34,168,095.00	6%

Sumber: BPS, Kota Denpasar

Banyaknya penduduk yang melakukan migrasi permanen yang menetap di Kota Denpasar dan bekerja secara menetap di Kota Denpasar menimbulkan adanya berbagai macam persoalan jumlah penduduk dan laju pertumbuhan PDRB perkapita di Kota Denpasar. Perpindahan penduduk secara permanen yang dilakukan sebagian besar oleh penduduk dari daerah asal ke daerah tujuan menarik

Analisis Faktor-Faktor Yang[Ni Made Ayu Askarimi Putri, I Ketut Sudibia]
untuk diamati dan dikaji. Hal-hal tersebut yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi penduduk dalam melakukan perpindahan secara permanen mendorong dilakukannya penelitian ini dengan berjudul “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PEKERJA MIGRAN PERMANEN DI KOTA DENPASAR”

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut; 1) Untuk menganalisis pengaruh simultan variabel pengalaman kerja, curahan jam kerja, jumlah tanggungan dan status pekerjaan terhadap pendapatan pekerja migran permanen di Kota Denpasar. 2) Untuk menganalisis pengaruh parsial variabel pengalaman kerja, curahan jam kerja, jumlah tanggungan dan status pekerjaan terhadap pendapatan pekerja migran permanen di Kota Denpasar. 3) Untuk menganalisis variabel mana di antara pengalaman kerja, curahan jam kerja, jumlah tanggungan dan status pekerjaan yang paling dominan pengaruhnya terhadap pendapatan pekerja migran permanen di Kota Denpasar.

METODE PENELITIAN

Dalam hal ini penelitian kuantitatif yang dipilih adalah penelitian kuantitatif dengan eksplanasi asosiatif yaitu bersifat kausalitas variabel dependen adalah pendapatan pekerja migran permanen. Variabel independennya adalah (X1) Pengalaman kerja, (X2)

Curahan jam kerja, (X3) Jumlah tanggungan, dan (X4) Status pekerjaan. Penelitian ini mengambil lokasi di Kota Denpasar Provinsi Bali. Penentuan lokasi penelitian yang di ambil ditentukan berdasarkan data yang diperoleh, bahwa Kota Denpasar merupakan kota yang menjadi tujuan utama sebagian besar penduduk kabupaten lainnya di Provinsi Bali untuk melakukan migrasi selain itu juga Kota Denpasar merupakan pusat ekonomi dan juga sebagai Ibu Kota Provinsi Bali. Tingginya minat penduduk untuk melakukan perpindahan ke Kota Denpasar disebabkan karena di Kota Denpasar tersedia lapangan pekerjaan yang luas dan beraneka ragam serta tingkat upah yang cukup tinggi dibandingkan dengan kota/kabupaten lainnya di Provinsi Bali. Total sampel sebesar 111 orang. Pengambilan sampel responden dilakukan secara *purposive* dikombinasikan dengan *accidental sampling*.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1) Pendapatan Pekerja Migran Permanen (Y)

Jumlah pendapatan responden yang telah bekerja di kota sebagai tempat tujuan migrasinya. Pendapatan responden dinyatakan dalam satuan rupiah perbulan.

2) Pengalaman Kerja (X1)

Pengalaman kerja adalah lamanya waktu migran menggeluti pekerjaan yang sekarang ini sehingga migran semakin terampil. Pengalaman kerja dinyatakan dalam satuan tahun.

3) Curahan Jam Kerja (X2)

Curahan jam kerja adalah jumlah jam kerja yang dicurahkan oleh migran pada pekerjaannya seminggu yang lalu. Curahan jam kerja dinyatakan dengan satuan jam per minggu.

4) Jumlah Tanggungan (X3)

Jumlah tanggungan adalah jumlah seluruh anggota keluarga yang menjadi tanggungan pekerja migran. Pengukurannya adalah banyaknya orang yang ditanggung dan dinyatakan dengan satuan orang.

5) Status Pekerjaan (X5)

Status pekerjaan migran dibedakan menjadi formal dan informal. Pengukurannya dengan dummy ; 1 untuk status formal dan 0 untuk status informal

Teknik analisis

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \mu_i$$

Keterangan :

Y = Pendapatan Pekerja Migran Permanen (Satuan Rupiah Perbulan)

β_0 = Konstanta

X1 = Pengalaman Kerja (Tahun)

X2 = Curahan Jam Kerja (Jumlah jam kerja seminggu yang lalu)

X3 = Jumlah Tanggungan (Banyaknya orang yang ditanggung)

X4 = Status Pekerjaan (dummy ; 1 untuk status formal dan 0 untuk status tidak formal)

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien Regresi
 μ_i = Standar Errorr (variabel pengganggu)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 3 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	<i>Unstandardized</i> <i>Beta</i>	<i>Std.</i> <i>Error</i>	t Hitung	<i>Sig.</i>
(Constant)	-91995,020	458816,832	-,201	0,841
Pengalaman Kerja	35168,443	11243,426	3,128	0,002
Curahan Jam Kerja	31643,448	9292,209	3,405	0,001
Jumlah Tanggungan	330009,597	120871,706	2,730	0,007
Status Pekerjaan	459834,838	171702,619	2,678	0,009

Sumber : Data Diolah, 2021

Berdasarkan hasil Analisis Regresi Linear Berganda yang disajikan pada Tabel 3, maka dapat dibuat persamaan regresi yaitu

$$Y = -91995,020 + 35168,443X_1 + 31643,448X_2 + 330009,597X_3 + 459834,838 X_4$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Nilai konstanta (α) sebesar -91995,02 memiliki arti bahwa apabila nilai pengalaman kerja (X_1), curahan jam kerja (X_2), jumlah tanggungan (X_3), dan status pekerjaan (X_4) bernilai 0 (nol), maka pendapatan (Y) adalah sebesar – Rp.91.995,02 .

- 2) Nilai koefisien variabel pengalaman kerja (X_1) bernilai positif yaitu sebesar Rp.35.168,44 memiliki arti bahwa pengalaman memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan, dimana apabila lama usaha meningkat satu tahun maka pendapatan akan meningkat sebesar Rp.35.168,44 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.
- 3) Nilai koefisien variabel curahan jam kerja (X_2) bernilai positif yaitu sebesar Rp.31.643,45 memiliki arti bahwa curahan jam kerja memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan, dimana apabila curahan jam kerja meningkat sebesar 1 jam maka pendapatan akan meningkat sebesar Rp.31.643,45 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.
- 4) Nilai koefisien variabel jumlah tanggungan (X_3) bernilai positif yaitu sebesar Rp.330.009,60 memiliki arti bahwa jumlah tanggungan memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan, dimana apabila jam kerja meningkat sebesar satu jam maka nilai pendapatan akan meningkat sebesar Rp.330.009,60 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.
- 5) Nilai koefisien variabel status pekerjaan (X_3) bernilai positif yaitu sebesar Rp.459.834,84 memiliki arti bahwa status pekerjaan formal memiliki pendapatan lebih tinggi

sebesar Rp.459.834,84 dibandingkan dengan statis pekerja informal.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengalaman Kerja, Curahan Jam kerja, Jumlah Tanggungan dan Status Pekerjaan Berpengaruh Signifikan Terhadap Pendapatan Pekerja Migran Permanen

Pengalaman kerja, curahan jam kerja, jumlah tanggungan dan status pekerjaan berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan pekerja migran permanen, dimana hasil uji menunjukkan bahwa nilai Fhitung sebesar 19,845 dengan nilai sig Fhitung = 0,000 < α = 0,05 , maka dapat disimpulkan bahwa pengalaman kerja, curahan jam kerja, jumlah tanggungan dan status pekerjaan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pekerja migran permanen di Kota Denpasar

Banyak faktor yang mempengaruhi pendapatan seorang pekerja migran seperti pengalaman kerja, curahan jam kerja, jumlah tanggungan, dan status pekerjaannya. Pengalaman kerja yaitu suatu pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dimiliki seorang pekerja yang memiliki tanggung jawab dari pekerjaan sebelumnya. Pengalaman kerja digunakan untuk memperoleh pekerjaan yang lebih baik dan sekaligus dapat meningkatkan pendapatan. Dengan bekal pengalaman yang cukup lama dan kreatifitasnya akan mampu bersaing dengan pekerja lain. Curahan jam kerja, yang dilakukan dalam pekerjaannya biasanya menjadi acuan dalam

Analisis Faktor-Faktor Yang[Ni Made Ayu Askarimi Putri, I Ketut Sudibia]

perusahaan atau usaha untuk memberikah upah atau gaji untuk pegawainya. Curahan jam kerja yang dimiliki oleh seseorang yang bekerja berpengaruh dalam pendapatan yang dihasilkan semisal dengan curahan jam kerja yang sedikit maka pendapoatan yang dihasilkan akan sedikit pula dibandingkan dengan curahan jam kerja yang full dan mendapatkan pendapatan yang lebih besar dan sesuai dengan kebutuhannya. Dengan adanya curahan jam kerja maka tenaga kerja akan lebih efektif dan lebih optimal dalam pendapatan yang dihasilkan. Hal lain yang mempengaruhi pendapatan pekerja migrant yaitu adanya jumlah tanggungan yang ditanggung dalam kehidupannya. Jumlah tanggungan yang di tanggung itu bisa tanggungan keluarga seperti anak, istri, orang tua maupun sanak saudara lainnya. Jumlah tanggungan juga memicu seseorang untuk meningkatkan pendapatan yang diperoleh dari pendapatan sebelumnya. Seseorang yang memiliki tanggungan yang banyak maka ia memiliki tanggung jawab yang besar pula untuk menghidupi dirinya dan juga tanggungan yang dimiliki. Status pekerjaan yang di ambil dalam memperoleh pendapatan yang lebih besar yaitu lebih banyak memilih status pekerjaan formal yang dimana lebih memilih bekerja dengan orang lain di suatu perusahaan besar yang memberikan upah yang tinggi. Selain bekerja dengan orang lain, seorang dapat juga berusaha sendiri dengan bantuan orang lain yang digaji/diupah. Status formal yang digeluti oleh

seorang migran lebih banyak diminati dan lebih banyak migran yang bekerja dengan orang lain, karena menurutnya dengan bekerja dengan orang lain ia bisa langsung berpenghasilan setiap bulannya, sedangkan dengan membuka usaha sendiri ia memerlukan modal dan pendapatan yang di hasilkan tidak menentu. Maka dapat dikatakan tolak ukur keberhasilan yang mempengaruhi pendapatan pekerja migran permanen di Kota Denpasar dapat dilihat dari pengalaman kerja, curahan jam kerja, jumlah tanggungan dan status pekerjaan yang digeluti.

Pengaruh pengalaman kerja Terhadap Pendapatan Pekerja Migran Permanen

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang menunjukkan nilai t hitung sebesar $(3,128) > t$ tabel $(1,98260)$ dan juga hasil nilai t hitung $(3,128) > t$ tabel $(1,98260)$ maka H_0 ditolak yang memiliki arti bahwa pengalaman kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pekerja migran permanen di Kota Denpasar. Dapat dikatakan apabila pengalaman kerja tidak dimiliki oleh seorang pekerja maka akan susah untuk mendapat pekerjaan dan susah untuk memperoleh pendapatan yang lebih besar. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian Dian Nur Cahyo (2013) yang juga meneliti DIY menunjukkan bahwa potensi pengalaman kerja mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan. Dalam

Analisis Faktor-Faktor Yang[Ni Made Ayu Askarimi Putri, I Ketut Sudibia]
penelitian tersebut setiap kenaikan potensi pengalaman kerja 1 tahun akan menaikkan pendapatan sebesar 2,6%. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Losina Purnastuti, Miller dan Salim (2013) yang meneliti tingkat Indonesia juga menunjukkan bahwa potensi pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan

Pengaruh Curahan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pekerja Migran Permanen

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai t hitung (3,405) > t tabel(1,98260) dan menghasilkan nilai t hitung (3,405) > t tabel (1,98260)mengindikasikan H_0 ditolak. Hasil ini memiliki arti bahwa curahan jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pekerja migran permanen di Kota Denpasar. Setiap pekerja memiliki curahan jam kerja yang berbeda-beda. Curahan jam kerja dapat mengukur pendapatan yaitu semakin banyak jumlah jam kerja yang diambil maka semakin besar pula pendapatan yang diterima, seperti misalnya seorang yang bekerja 9 jam dan ada tuntutan dari perusahaan untuk melakukan lembur dan akan mendapat uang lembur yang dilakukannya. Hasil pengujian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pudjawati (1983), curahan waktu jam kerja rumah tangga meliputi curahan jam kerja suami, istri dan anak-anak. Jika dilihat dari aktivitasnya ternyata perempuan bekerja lebih lama dari pada laki-laki, dimana perempuan

menghabiskan waktu 8-10 jam per hari untuk pekerjaan yang langsung menghasilkan, sedangkan laki-laki menghabiskan waktu hanya 7-9 jam per hari.

Pengaruh Jumlah Tanggungan Terhadap Pendapatan Pekerja Migran Permanen

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang menunjukkan nilai t hitung sebesar $(2,730) > t$ tabel $(1,98260)$ dan juga hasil nilai t hitung $(2,730) > t$ tabel $(1,98260)$ maka H_0 ditolak yang memiliki arti bahwa jumlah tanggungan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pekerja migran permanen di Kota Denpasar. Jumlah tanggungan yang ditanggung oleh seseorang akan mendorong seseorang tersebut untuk meningkatkan pendapatannya dan bertanggung jawab akan tanggungan tersebut. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian Umi Larasati (2003), yaitu jumlah tanggungan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap alokasi waktu pekerja wanita. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh jumlah tanggungan keluarga sudah bisa ikut mencari nafkah sehingga alokasi waktu kerja masih rendah dan pendapatan keluarga pun berkurang. Amnesi (2010), yang menyatakan bahwa jumlah tanggungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan perempuan.

Pengaruh Status Pekerjaan Terhadap Pendapatan Pekerja Migran Permanen

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang menunjukkan nilai t hitung sebesar $(2,678) > t$ tabel $(1,98260)$ dan juga hasil nilai t hitung $(2,678) > t$ tabel $(1,98260)$ maka H_0 ditolak yang memiliki arti bahwa status pekerjaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pekerja migran permanen di Kota Denpasar. Status pekerjaan yang ambil dalam memperoleh pendapatan yang sesuai dengan kebutuhan, status pekerjaan formal yang banyak diminati karena banyak penduduk yang ingin bekerja di suatu perusahaan dan yakin akan mendapatkan pendapatan yang sesuai keinginan. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian Rahayu dan Tisnawati (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “analisis Pendapatan Keluarga Wanita Single Parent (Studi Kasus Kelurahan Sesetan, Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar”. Hasil penelitian tersebut mengatakan bahwa status pekerjaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan. Biasanya pekerja formal akan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan pekerja informal. Khotimah (2009) juga mengatakan bahwa perlindungan hukum dan kesejahteraan tidak terjamin untuk pekerja di sektor informal apabila dilihat dari segi kesejahteraan dan kondisi penghasilannya, pekerja informal memperoleh pendapatan lebih rendah dibandingkan pekerja formal.

SIMPULAN

- 1) Faktor pengalaman kerja, curahan jam kerja, jumlah tanggungan dan status pekerjaan berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan pekerja migran permanen di kota Denpasar.
- 2) Faktor pengalaman kerja, curahan jam kerja, jumlah tanggungan dan status pekerjaan secara parsial berpengaruh positif terhadap pendapatan pekerja migran permanen di kota Denpasar.
- 3) Pekerja migran dengan status pekerjaan formal memperoleh pendapatan lebih tinggi daripada pekerja migran dengan status pekerjaan informal.

SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan simpulan yang telah disajikan, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

- 1) Pekerja migran hendaknya selalu tetap menjaga kualitas yang dimiliki dalam pekerjaannya sehingga dapat bersaing dengan pekerja-pekerja lokal di daerah yang di tempati. Dan dengan adanya pengalaman kerja yang dimiliki pekerja migrean juga dapat membuka suatu lapangan pekerjaan sehingga dapat meningkatkan pendapatan.
- 2) Setiap kepala keluarga atau seseorang yang sedang mencari nafkah yaitu harus memperhatikan jumlah anak maupun jumlah tanggungan yang dimiliki karena harus dapat menyesuaikan dengan pendapatan agar tidak terjadinya kekacauan dalam

memenuhi kebutuhan ekonomi bagi keluarganya. Dan jika terlanjur memiliki banyak tanggungan maka harus ada peningkatan dari segi ekonomi dan lebih semangat dalam meningkatkan pendapatannya.

- 3) Pekerja migran sebaiknya menambah jam kerja dalam pekerjaannya untuk bisa lebih produktif dan meningkatkan pendapatannya dan juga pintar dalam mengatur waktu luangnya agar bisa lebih bermanfaat.
- 4) Bagi pemerintah hendaknya memberikan pelatihan-pelatihan keterampilan kepada para pekerja migran, sehingga pekerja dengan status pekerjaan informal yang tidak memiliki keahlian khusus memiliki kesempatan untuk memperoleh pendapatan yang tinggi seperti pekerja dengan status pekerjaan formal.

REFRENSI

- Awan, Abdul Ghafoor & Kauser, Dahmina. (2015). "Impact of Educated Mother on Academic Achievement of Her Children: A Case Study of District Lodhran Pakistan". *Journal of Literature Languages and Linguistics*. Vol.12. PP 57-65.
- Bigsten, A. (1988). *A note on the modelling of circular smallholder migration*. *Economics Letters*, 28(1), 87-91.
- Bodvarsson, Orn B & Berg, Hendrik Van den. (2009). *The Economics of Immigration, the Theory and Policy*. New York: Springer
- De Jong, 1986., *Incorporating Husband-Wife Differences in Place Utility Differentials Into Migration Decision Models*, *Population and Environment*, 8 (1&2).
- Dustmann, Christian & Weiss, Yoram. (2007). "Return Migration: Theory and Empirical Evidence from the UK". *British Journal of Industrial Relations* " Vol 45, pp 236–256.

- Feng Hu, dkk. (2011). "Circular Migration, or Permanet Stay? Evidence from China's Rural Urban Migration", *"Elsevier Inc China Economic"* Review 22 (2011) PP 64-74
- Goldbach, Carina et al. 2017. Risk aversion, time preferenc.es, and out-migration, Experimental evidence from Ghana and Indonesia.
- Hyman, Eric L., 2012, The Role Of Small And Micro Enterprises In Regional Development, *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, Vol.4, No.4, Pages 197-214
- Jones, T.A. 2009. Migration Theory in the Domestic Context, North-South Labor Movement in Brazil. *Human Architecture: Journal of the Sociology of Self-Knowledge*. Vol. 7, No. 4, hal.5-14.
- Kallan J. (1993). "A Multilevel Analysis of Elderly Migration". *Social Science Quarterly* 74: pp 403-416.
- Katz, E., & Stark, O. (1986). Labor migration and risk aversion in less developed countries. *Journal of Labor Economics*, 4(1), 134-149.
- Kleemans, M., & Magruder, J. (2017). Labour market responses to immigration: Evidence from internal migration driven by weather shocks. *The Economic Journal*, 128(613), 2032-2065
- Kurniawan, Jarot. 2016. Dilema Pendidikan dan Pendapatan di Kabupaten Grobogan. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Vol.9. No.1:59-67
- Mellington, Nicola and Lisa Cameron. 1999. Female Education And Child Mortality In Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*. Vol 35. No 3: 115-44
- Mincer, J. (1978). Family migration decisions. *Journal of Political Economy*, 86(5), 749-773.
- Montelis, Marielle. 2002. Education and Economic Growth: Theory Test. The French Case. *Historical Sosial Research*, Vol. 27, No.4,
- P.Adam, Felecia. 2014. Keragaman Sektor Informal Dalam Hubungannya Dengan Migrasi Masuk Dan Remitan (Kasus Di Negeri Batu Merah, Kota Ambon). *Jurnal Piramida*. Vol. X. No.2: 78-85
- Park, Juyoung & Kim, Kabsung. (2015). "Internal Migration of the Elderly in Korea:A Multilevel Logit Analysis of Their Migration Decision". *Asian and Pasific Journal*. Vol. 24(2) pp 187-212.
- Pratama, Annugrah Mujito. 2013. Analisis Faktor yang Mendorong Seseorang Untuk Melakukan Migrasi Ulang-Alik ke Surabaya dengan menggunakan Transportasi Bus. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bramawijaya, Malang.

- Purnomo, Didit dan Chuzaimah. 2004. Studi Tentang Niatan Menetap Migran Sirkuler (Kasus Migran Sirkuler Asal Wonogiri Ke Jakarta). *Jurnal Ekonomi Pembangunan (JEP)* Vol.5 No.2 Desember 2004.
- Puspitasari, Ayu Wulan. 2010. Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Minat Migrasi Sirkuler Ke Kabupaten Semarang. Semarang: *Skripsi S1*. Fakultas Ekonomi Universitas Pangeran Diponegoro. (Tidak Dipublikasikan).
- Rahayu, Shabrina Umi dan Ni Made Trisnawati. 2014. Analisis Pendapatan Keluarga Wanita Single Parent (Studi Kasus Kelurahan Sesetan, Kecamatan Denpasar Selatan,Kota Denpasar). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Vol. 7. No.2:83-89
- Ridhwan, Masagus. 2013. Regional Dimensions of Monetary Policy in Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 49 (3), pp: 386-387.
- Seguino, Stephanie. 2008. Micro-Macro Linkage Between Gender, Development, and Growth: Implication For the Carribean Region. “*Journal of Eastern Carribean Studies*”, Vol.33.
- Seran,Sirilius. 2017. Hubungan Antara Pendidikan, Pengangguran, dan Pertumbuhan Ekonomi dengan Kemiskinan. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Vol.10. No.1: 59-71
- Suartha,Nyoman dan I Gst Wayan Murjana Yasa. 2017. Pertumbuhan Penduduk dan Alih Fungsi bangunan Penduduk Asli Kota Denpasar.*Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Vol. 10. No.1:95-107
- Sudibia, I K, Dayuh Rimbawan, I N dan Adnyana, IB. 2012. Pola Migrasi Dan Karakteristik Migran Berdasarkan Hasil Sensus Penduduk 2010 Di Provinsi Bali. *Jurnal Piramida*. Vol.VIII. No. 2
- Sukamdi, dan Mujahid, Ghazy. (2015). Internal Migrations in Indonesia. UNFPA Indonesia. Monografi Series No.3.
- Taylor, E. J. (1999). The new economics of labour migration and the role of remittances in the migration process. *International Migration*, 37(1), 63-88
- Utami, Ni Putu Dewi dan Surya Dewi Rustariyuni. 2016. Pengaruh Variabel Sosial Demografi terhadap Keputusan Penduduk Lanjut Usia Memilih Bekerja di Kecamatan Kediri. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Vol. 9. No. 2:135-141
- Wulan, Ayu. (2010). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Migrasi Sirkuler Ke Kabupaten Semarang. *Jurnal*.
- Yasa, I Komang Oka Artana dan Sudarsana Arka. 2015. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Disparitas Pendapatan Antar Daerah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Vol. 8 No.1:63-71